BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen supervisi klinis dilaksanakan dengan cara sebagai beirikut: a) Menyusun program supervisi klinis; b) menyusun jadwal pelaksanaan: c) menentukan guru yang akan disupervisi; d) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi, melaksanakan supervisi klinis: dan e) mengevaluasi pelaksanaan supervisi klinis.
2. Manajemen profesionalisme guru dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: a) Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh KKS: b) Mengikuti pembinaannaan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah: c) Mengikuti kursus yang berkaitan dengan program keahlian; d) Memperluas literasi digital; dan e) mengikuti Diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat (BADIKLAT) Provinsi Banten.
3. Pelaksanaan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme

guru berdampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Semakin baik manajemen supervisi dan profesionalisme guru, maka semakin meningkat mutu pembelajaran.

B. Implikasi

Peningkatan mutu pembelajaran sebagai hasil dari pelaksanaan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksnakan pembelajran dengan metode, model dan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi (konten) pembelajaran di kelas. Implikasi temuan ini, melalui penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Diketahui bahwa mutu pembelajaran merupakan kondiisi proses dan hasil belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi supervisor dalam melaksanakan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan supervisor dalam melaksanakan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru berdampak positif pada

peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat, apabila proses dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan kata lain, bahwa semakin efektif supervisor melaksanakan manajemen supervisi klinis, maka semakin meningkat mutu pembelajaran. Begitu pula, semakin profesional guru dalam mengelola pembelajaran, maka semakin meningkat pula mutu pembelajaran.

C. SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama berlangsungnya penelitian dan juga analisis terhadap hasil temuan, maka berikut ini disampaikan saran kepada pihak terkait untuk mendapatkan manfaat sebagaimana di harapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Supervisor dan Guru

   Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan manajemen supervisi dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka supervisor dan guru SMK harus terus meningkatkan pemahaman terhadap esensi supervisi klinis dan profesionalisme guru serta membuka diri terhadap problem yang dihadapi, sehingga permasalahan dan

hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis dan pengembangan profesionalisme guru dapat diatasi dan peningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Kepala Madrasah.

Agar pelaksanaan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK berjalan secara efektif, maka Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mendukung terlaksananya Manajemen supervisi klinis secara maksimal sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru dengan cara: (a) memberikan motivasi kepada guru agar selalu meningkatkan kemampuan mengajar; (b) menjalin kerja sama dengan supervisor agar lebih lancar

pelaksanaan supervisi klinis yaitu dengan mengatur jadwal supervisi klinis kepada semua guru, dengan penjadwalan tersebut berarti semua guru akan mendapat giliran untuk disupervisi. (c) memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan

profesionalisme guru seperti; seminar, work shop pendidikan dan pelatihan guru dan lain-lain, serta mengaktifkan peran guru senior untuk memberikan bimbingan teman sejawat.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa keberhasilan manajemen supervisi klinis dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat tergantung kepada supervisor dan guru, baik dari segi kemampuan pemahaman terhadap eksistensi supervisi klinis maupun sikap dan kepribadian yang dimiliki. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan dalam usaha meningkatkan pelaksanaan Manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru yakni dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan latihan terhadap supervisor yang bersifat aplikatif, karena jika pemahaman Manajemen supervisi klinis dan pengembangan profesionalisme guru hanya bersifat teoritis supervisor tidak mampu mengaplikasikannya di lapangan dengan baik.

4. Peneliti Berikutnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih

jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada berbagai pihak yang peduli tentang mutu pembelajaran khususnya pada SMK melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru peningktan mutu pembelajaran dengan ruang lingkup dan fokus yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar lebih terbuka problematika dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih berdaya guna danberhasil guna sertra berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.